

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam pengajaran bahasa dikenal adanya empat keterampilan berbahasa, yang perlu dicapai oleh seorang siswa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan, tidak boleh dipisah-pisahkan, dan harus dikuasai apabila kita ingin benar-benar menguasai bahasa itu sendiri, karena setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan proses berfikir yang mendasari bahasa.

Sekarang ini bahasa Indonesia belum menunjukkan perubahan. Hal ini tercermin dalam tingkat membaca dan menulis yang masih memprihatinkan sebagai kemampuan dasar berbahasa Indonesia hal ini menjadi perhatian Sekolah Dasar. Seharusnya siswa sekarang ini harus diperkenalkan dengan dunia menulis, siswa dilatih untuk menunjukkan bakat dan kemampuannya dalam menulis.

Menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar mengajar. Menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan, dalam menulis dimana seseorang bebas menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Hal ini juga dikatakan oleh Tarigan (2013: 15) bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan, dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Pada mulanya tulisan anak berkembang melalui beberapa cara, ada yang secara berkesinambungan, berurutan, ada yang membosankan, ada pula yang benar-benar luar biasa. Berkaitan dengan sebuah tulisan tidak hanya bagaimana si penulis menyampaikan sebuah gagasan tentang subyek yang dipilihnya, tetapi tulisan itu harus mampu mengoperasikan pemaparan, bisa dibaca dan menggunakan ejaan yang

tepat dan kaidah-kaidah gramatikal yang benar. Jadi, penulis melalui hasil tulisannya harus mempertimbangkan pembaca atau audiens yang akan membaca tulisannya.

Menurut Zuhdi (Muhyidin 2015: 3) kemampuan menulis diajarkan di sekolah dasar sejak kelas I sampai kelas IV. Kemampuan yang diajarkan di kelas I dan II merupakan tahap awal atau tahap permulaan. Oleh karena itu pembelajaran menulis di kelas I dan II disebut pembelajaran menulis permulaan, sedangkan di kelas III, IV, V, VI disebut pembelajaran menulis lanjut. Pembelajaran menulis awal difokuskan pada penulisan huruf kapital, penyusunan kata, penulisan kalimat sederhana dan penggunaan tanda titik.

Namun, melihat kemampuan menulis siswa SD hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan terutama pada pembelajaran menulis kalimat sederhana. Pada kenyataannya siswa belum mampu menulis kalimat sederhana dengan tepat masih banyak yang menulis kalimat sederhana tanpa memperhatikan penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik, penyusunan kata dan kerapian tulisan. Karena, kebanyakan siswa dalam menulis kalimat tidak diawali dengan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. Begitu juga dengan penggunaan tanda titik di akhir kalimat. Kemudian dalam penyusunan kata masih ada siswa yang menyusun kata dengan kurang tepat dan tidak memperhatikan kerapian tulisan sehingga susah di pahami apa yang telah siswa tuliskan.

Permasalahan ini juga dialami oleh siswa kelas II SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo. Model pembelajaran yang dilakukan di kelas II SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo masih kurang tepat, Khususnya dalam pembelajaran menulis kalimat ini. Pada pembelajaran menulis kalimat guru menggunakan cara yang konvensional, cara yang sering digunakan yaitu dengan mengandalkan papan tulis saja tanpa menggunakan media apapun. Hal ini membuat siswa menjadi bosan dan memilih untuk bermalas-malasan dalam menulis, akibatnya dalam menulis kalimat masih banyak yang belum sesuai dengan kriteria mampu dalam menulis kalimat. Sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan pada hari Rabu, 18 Juli 2018, khususnya siswa kelas II dari 27 orang yang mampu menulis kalimat dengan tepat hanya ada 5 orang,

sedangkan yang belum dapat menulis kalimat dengan tepat itu ada 22 orang siswa. Dari hasil pengamatan tersebut, masih banyak siswa yang belum mampu menulis kalimat dengan tepat sesuai dengan penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik, penyusunan kata, dan kerapian tulisan.

Rendahnya kemampuan menulis kalimat pada siswa kelas II SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya diantaranya yaitu; siswa sulit menyusun kata-kata menjadi kalimat yang baik.

Hal ini diakibatkan oleh pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru. Siswa biasanya hanya memfungsikan indera penglihatan dan indera pendengarannya saja. Dalam hal ini, tugas seorang guru hanya menyampaikan pokok bahasan, sehingga mutu pengajaran menjadi tidak jelas karena yang diukur hanya daya serap sesaat yang diungkap lewat proses penilaian hasil belajar

Dengan demikian, dalam rangka membina kemampuan menulis kalimat siswa, guru hendaknya menciptakan situasi pembelajaran yang dapat mengajarkan anak/siswa agar berpartisipasi aktif dan mengembangkan beragam teknik menulis menurut cara mereka, serta upaya-upaya penugasan yang dapat merangsang siswa aktif menulis sehingga siswa mendapat kesempatan latihan menulis. Pada akhirnya, siswa memiliki keterampilan menulis sebagai salah satu kiat berbahasa atau kemampuan berkomunikasi melalui bahasa ragam tulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru harus kreatif dalam memilih strategi pembelajaran menulis kalimat, tidak terpaku dengan minimnya waktu yang disediakan dan tuntutan target kurikulum. Akan tetapi, harus sejalan dengan tujuan pembelajaran menulis, yaitu agar siswa terampil mengkomunikasikan idenya secara tertulis melalui suatu proses menyeluruh yang bermakna, yang tentunya membutuhkan suatu proses latihan yang memadai dan kontinyu.

Adapun alternatif solusi yang ditawarkan oleh peneliti pada pembelajaran menulis kalimat di kelas II SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo adalah dengan menggunakan model pembelajaran semenarik mungkin yang sesuai dengan materi sehingga dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh ketuntasan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketuntasan tersebut dapat dicapai salah satunya dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Sehingga proses pembelajaran bisa akan tercapai, dan untuk menunjang hal itu model yang cukup berpengaruh yakni dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), hal ini dikarenakan model ini adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan pembelajaran yaitu model CTL (*Contekstual teaching and learning*) dimana guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Melalui Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Siswa Kelas II SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo” diharapkan mampu mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kemampuan menulis kalimat di kelas II SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo sebagian besar masih rendah, berdasarkan penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik, penyusunan kata dan kerapian tulisan.
2. Belum diterapkannya metode maupun model pembelajaran yang tepat untuk memotivasi siswa dalam menulis kalimat.
3. Masih kurangnya pemahaman siswa dalam menulis kalimat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran CTL (*Contextual*

Teaching and Learning) dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat pada siswa kelas II SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat melalui model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa kelas II SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.5 Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi dari rumusan masalah di atas, maka pemecahan masalah yang dapat digunakan adalah penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam peningkatan kemampuan menulis kalimat pada siswa kelas II SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo.

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dan KD yang ingin di capai;
2. Guru menjelaskan prosedur CTL;
3. Setelah penjelasan tentang membuat kalimat selesai, maka siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing terdiri 5-6 orang.
4. Tiap kelompok ditugaskan melakukan mengamati berbagai macam tanaman bunga yang ada di lingkungan sekolah. Kelompok 1 melakukan mengamati bunga kertas di halaman sekolah, kelompok 2 melakukan mengamati bunga kaktus yang ada di halaman sekolah, kelompok 3 mengamati tanaman bunga kamboja yang ada di halaman sekolah, kelompok 4 mengamati bunga eforbia yang ada di lingkungan sekolah.
5. Melalui pengamatan siswa diberi tugas untuk menuliskan ciri-ciri bunga yang telah mereka amati dengan bentuk kalimat yang sesuai dengan tugasnya.
6. Siswa mengumpulkan tugas yang telah dibuat kepada guru. Perwakilan siswa maju kedepan menuliskan kembali apa yang mereka buat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Setelah dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini hendaknya dapat menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menerapkan model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat melalui model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)*.

2. Bagi Guru

memberikan informasi bagi para pendidik bahwa model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis kalimat dan sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat melalui model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)*, dapat meningkatkan efektivitas dalam penggunaan melalui model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)*, dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam menulis kalimat, sebagai referensi baru untuk memilih dan memanfaatkan model pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam menulis kalimat.

3. Bagi Siswa

Setelah dilaksanakannya penelitian ini maka diharapkan kemampuan siswa menulis kalimat dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)*, dapat mengembangkan ide, gagasan dan perasaan dalam menulis kalimat melalui model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dan dapat meningkatkan daya imajinasi siswa Melalui penerapan model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* siswa diharapkan

lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis kalimat.

4. Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran menulis kalimat dan menambah pengalaman dalam penelitian.